

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT.BUDHIAN INDRA
DI KOTA DUMAI



OLEH :

ILHAM KURNIAWAN
NIM. 10871001800

JURUSAN :MANAJEMENS1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT.BUDHIAN INDRA
DI KOTA DUMAI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat Guna memperoleh sarjana ekonomi
pada fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial*



OLEH :

ILHAM KURNIAWAN
NIM. 10871001800

JURUSAN :MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUDHIAN INDRA DI KOTA DUMAI

Oleh : Ilham Kurniawan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Budhian Indra yang beralamat di jalan Cempedak Dumai Barat- Riau. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Budhian Indra. Data yang diambil berdasarkan metode deskriptif yaitu menganalisis data berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung dan melakukan perbandingan internal dengan membandingkan rasio keuangan pada setiap periode.

Jenis data yang digunakan penulis adalah skunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Budhian Indra berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dari tahun 2006,2007,2008,2009,2010. Dan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sejarah perusahaan.,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuas rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas pada PT. Budhian Indra.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan inilah manajer dapat melihat dan menganalisa tentang keuangan PT. Budhian Indra hasil yang telah dicapai pada tahun 2006,2007,2008,2009 ,2010 dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisa rasio likuiditas pada tahun 2006 (188,57%) sampai 2007 (190,55%) mengalami peningkatan standar rata-rata, pada tahun 2007 (190,55%) sampai 2008 (282,26%) mengalami peningkatan signifikan, pada tahun 2008 (282,26%) dan 2009 (62,89%) mengalami penurunan signifikan, dan dari tahun 2009 (62,89%) sampai 2010 (62,89%) tidak ada peningkatan dan penurunan (tetap) dikarenakan perusahaan tidak beroperasi.

Analisa rasio solvabilitas pada tahun 2006 (242,51%) sampai 2007 (242,85) mengalami peningkatan standar rata-rata, pada tahun 2007 (242,85) sampai 2008 (122,41) mengalami penurunan signifikan, pada tahun 2008 (122,41) dan 2009 (127,13) mengalami peningkatan standar rata-rata, dan dari tahun 2009 (127,13) sampai 2010 (127,13) tidak ada peningkatan dan penurunan (tetap) dikarenakan perusahaan tidak beroperasi.

Analisa rasio rentabilitas pada tahun 2006 (0,65%) sampai 2007 (1,09) mengalami peningkatan standar rata-rata, pada tahun 2007(1,09) sampai 2008 (3,25%) mengalami peningkatan signifikan, pada tahun 2008 (3,25%) sampai

2009 (1,68%) mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2009 (1,68%) sampai 2010 (1,68%) tidak ada peningkatan dan penurunan (tetap) dikarenakan perusahaan tidak beroperasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Budhian Indra tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi yang terjadi pada posisi keuangan PT. Budhian Indra.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
II.1 Pengertian Manajemen Keuangan	11
II.2 Pengertian Kinerja	12
II.3 Pengertian Kinerja Keuangan	12
II.4 Tahapan- Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	13
II.5 Pengertian dan Unsur-unsur Laporan Keuangan	15
II.6 Kegunaan Laporan Keuangan	18
II.7 Tujuan Laporan Keuangan	18
II.8 Keterbatasan-Keterbatasan Laporan Keuangan	20
II.9 Pengertian Rasio dan Rasio Keuangan	21

II.10	Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan	22
II.11	Pengertian dan Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan	23
1)	Rasio Likuiditas	26
2)	Rasio Solvabilitas	28
3)	Rasio Rentabilitas	30
4)	Rasio Leverage	32
5)	Rasio Aktivitas	33
II.12	Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan	5
II.14	Variabel penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN		
III.1	Lokasi Penelitian	40
III.2	Jenis Data dan Sumber Data	40
III.3	Teknik Pengumpulan Data	40
III.4	Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		
IV.1	Sejarah Singkat Perusahaan	42
IV.2	Struktur Organisasi	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
V.1	Hasil Penelitian	47
1.	Rasio Likuiditas	47
2.	Rasio Solvabilitas	50
3.	Rasio Rentabilitas	52

V.2 Pembahasan	54
1. Rasio Likuiditas	54
2. Rasio Solvabilitas	56
3. Rasio Rentabilitas	57

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan	61
VI.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Neraca Perbandingan PT. Budhian Indra per 31 desember 2006-210	4
Tabel I.2	Laporan Perbandingan Laba Rugi PT, Budhian Indra per 31 desember 2006-2010	5
Tabel I.3	Perbandingan rasio keuangan PT. Budhian Indra per 31 desember 2006-2010	7
Tabel V.1	Rasio keuangan PT. Budhian Indra Per 31 desember 2006-2010	53
Tabel V.2	Rasio keuangan PT. Budhian Indra Per 31 desember 2006-2010	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut.

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilapaorkan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolute dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan yang lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak seperti: kreditur, pemegang saham, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada **PT.BUDHIAN INDRA** yang menyajikan laporan keuangan pada lima tahun terakhir sebagai berikut .

Tabel 1.1 : Neraca Perbandingan PT.Budhian Indra Per 31 Desember 2006 - 2010

PERKIRAN	2006	2007	2008	2009	2010
Aktiva					
1.Aktiva Lancar	28.560.461.881	29.339.162.380	25.143.808.855	10.859.807.700	10.859.807.700
2.Aktiva Tetap	8.114.750.000	7.996.750.000	8.059.646.000	22.533.981.700	22.533.981.700
3.Aktiva lain – lain	54.700.500	55.850.000	55.850.000	-	-
Jumlah Aktiva	36.729.912.381	37.391.762.380	33.393.789.400	33.393.789.400	33.393.789.400
Hutang dan Modal					
1.Hutang Lancar	15.145.355.201	15.396.908.495	8.907.829.710	17.265.939.900	17.265.939.900
2.Hutang jangka panjang	-	-	-	9.000.000.000	9.000.000.000
3.Modal sendiri :	500.000.000	500.000.000	25.000.000	500.000.000	500.000.000
Modal saham	20.843.854.430	21.084.557.180	4.893.846.597	6.065.067.500	6.065.067.500
Laba ditahan	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000
Laba tahun berjalan					
Jumlah Hutang dan Modal	36.729.912.381	37.391.762.380	33.259.304.855	33.393.789.400	33.393.789.400

Sumber :PT.Budhian Indra

Table 1.2 : LaporanPerbandingan Laba Rugi PT. Budhian Indra**31 Desember**

PERKIRAAN	2006	2007	2008	2009	2010
1.Pendapatan	2.674.475.000	7.754.975.000	7.066.494.000	6.364.962.000	6.364.962.000
2.Laba Kotor	441.069.875	613.351.530	1.401.938.659	924.248.200	924.248.200
3.Biaya operasi	203.367.125	203.367.125	230.717.725	361.466.200	361.466.200
4.Laba Sebelum Pajak	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000
5.Laba Bersih	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000

Sumber : PT. Budhian Indra

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa aktiva lancar PT. Budhian Indra mengalami perubahan-perubahan, mulai dari tahun 2006 jumlah aktiva lancar Rp 28.560.461.881, tahun 2007 jumlah aktiva lancar Rp 29.339.162.380, tahun 2008 jumlah aktiva lancarnya Rp 25.143.808.855, tahun 2009 jumlah aktiva lancar Rp 10.859.807.700 dan terakhir tahun 2010 jumlah aktiva lancarnya adalah Rp 10.859.807.700. Pada tahun 2006, 2007 dan 2008 jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan dan pada tahun 2009 dan 2010 jumlah aktiva mengalami penurunan.

Disektor hutang lancar juga mengalami perubahan, pada tahun 2006 jumlah hutang lancar sebesar Rp 15.145.355.206, pada tahun 2007 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 15.396.908.495, pada tahun 2008 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan kembali Rp 27.169.237.324, pada tahun 2009 jumlah hutang lancar mengalami penurunan Rp 17 265.939.900, dan terakhir pada tahun 2010 jumlah hutang lancar mengalami penurunan Rp 17.265.939.900.

Jumlah aktiva perusahaan dalam lima tahun terakhir ini juga mengalami perubahan,pada tahun 2006 jumlah aktiva sebesar Rp 36.729.912.381, pada tahun

2007 jumlah aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 37.391.762.380, pada tahun 2008 jumlah aktiva kembali naik sebesar Rp 33.259.304.855, pada tahun 2009 jumlah aktiva mengalami penurunan sebesar Rp 33.393.789.400, dan pada tahun 2010 jumlah aktiva tetap tidak mengalami kenaikan dan penurunan sebesar Rp 33.393.789.400.

Jumlah keuntungan bersih yang telah dicapai perusahaan pada tahun 2006 sebesar Rp 240.702.750. pada tahun 2007 keuntungan menurun sebesar Rp 410.296.705 pada tahun 2008 keuntungan yang di peroleh perusahaan juga menunjukan kenaikan sebesar Rp 1.171.220.934 sedangkan pada tahun 2009 keuntungan yang diperoleh perusahaan naik dengan jumlah keuntungan sebesar Rp 562.782.00 dan terakhir pada tahun 2010 keuntungan yang diperoleh perusahaan sama dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp 562.782.000. Bila ditinjau dari rasio keuangan, maka rasio-rasio keuangan dari data tersebut akan terlihat seperti pada tabel berikut :

,

Tabel 1.3 Perbandingan Rasio Keuangan PT. Budhian Indra 2006-2010

RASIO	2006	2007	2008	2009	2010
<u>Likuiditas</u>					
- <i>Curren Ratio</i>	188,57%	190,55%	282,26%	62,89%	62,89%
- <i>Quick Ratio</i>	188,50%	190,48%	190,02%	55,67%	55,67%
- <i>Cash Ratio</i>	4,47%	4,51%	5,33%	8,87%	8,87%
<u>Solvabilitas</u>					
- <i>Debt to Asset Ratio</i>	242,51%	242,85%	122,41%	127,13%	127,13%
- <i>Debt to Equity Ratio</i>	70,16%	70,00%	446,12%	368,49%	368,49%
<u>Rentabilitas</u>					
- <i>Return on Total Asset (ROA)</i>	0,65%	1,09%	3,25%	1,68%	1,68%
- <i>Return on Equity (ROE)</i>	48,14%	82,05%	4684,8%	112,55%	112,55%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Budhian Indra

Dari tabel 1.3 diatas dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas mulai dari tahun 2006 yaitu sebesar 188,57% tahun 2007 sebesar 190,55% tahun 2008 tingkat likuiditas sebesar 282,26% tahun 2009 sebesar 62,89% dan pada tahun 2010 sebesar 62,89%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun ketahun naik dan turun. Pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terjadi kenaikan dan kemudian pada tahun 2009 dan 2010 rasio likuiditas mengalami penurunan.

Dapat juga kita lihat bahwa tingkat rasio solvabilitas mulai tahun 2006 yaitu sebesar 242,51% tahun 2007 sebesar 242,85% tahun 2008 sebesar 122,41% tahun 2009 sebesar 127,13% dan pada tahun 2010 sebesar 127,13%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas dari tahun ketahun naik turun, pada tahun 2006 dan 2007 kenaikan kemudian pada tahun 2008, 2009, 2010 tingkat solvabilitas mengalami penurunan.

Dapat kita lihat tingkat rasio rentabilitas pada tahun 2006 adalah sebesar 0,65% pada tahun 2007 tingkat ratio adalah sebesar 1,09% lalu pada tahun 2008 adalah sebesar 3,25% pada tahun 2009 adalah sebesar 1,68% sedangkan pada tahun 2010 adalah sebesar 1,68%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat rasio rentabilitas dari tahun ketahun naik dan turun. Pada tahun 2006 ketahun 2007 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2008 ketahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan kembali,

Dari keterangan diatas dapat kita ketahui dari sudut rasio keuangan dari tahun ketahunan berfluktuasi oleh karena itu untuk interperestasi dan analisis lebih lanjut penulis tertarik untuk mekakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.BUDHIAN INDRA DI KOTA

“

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

“ Faktor apa yang mempengaruhi Berfluktuasinya kinerja keuangan pada PT. Budhian Indra ”.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan penelitian :

Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi berfluktuasinya kinerja keuangan perusahaan.

B. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahaan dan sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini nantinya akan dibagi kedalam enam bab yang uraiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan mengenai konsep teoritis yang terdiri dari telaah pustaka dan variable penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dirangkum suatu kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Manajemen Keuangan

James C.van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkekuatan di sekitar :

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya usahanya.
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
- c. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang memiliki secara efisien dan efektif.

Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. (**Kasmir, 2010:5**)

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Fred, menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan keputusan tentang pilih sumber dan alokasi dana. (**Kasmir, 2010:5**)

Manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian asset-asset keuangan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi tersebut, serta pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan. (**M.Fuad, 2006 :222**)

II.2 Pengertian kinerja

Berasal dari kata *job perfor* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (**Mangkunegara, 2010:5**)

Kinerja adalah merupakan perilaku yang nyata ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranan dalam perusahaan (**Rivai, 2003:548**). Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan criteria yang ditetapkan bersama (**Robbin,2001:40**).

II.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*). (**Fahmi, 2011: 2**)

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. (Mahmud, 2007: 245).

II.4 Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu :

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik ,sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solustion*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar

apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. **(Fahmi, 2011:4)**

II.5 Pengertian dan Unsur-unsur laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. **(Fahmi, 2011: 22)**

Dan laporan keuangan ini banyak sekali pengertiannya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. **(Kasmir, 2010: 66)**.

Beberapa pengertian laporan keuangan yang di kemukakan oleh para ahli :

Menurut Farid dan Siswanto

Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. **(Fahmi, 2011 :27)**

Menurut Munawir

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. **(Fahmi, 2011:25)**

Menurut Sofyan Assauri

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto sudomo yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa "Dalam laporan keuangan terhadap informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan. (**Fahmi, 2011:28**)

Menurut Leopold dan Johan

Financial statemen analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision. (Fahmi, 2011:24)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (**Fahmi, 2011:25**)

b. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan terbagi lima yaitu :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva(harta), kewajiban(utang) dan modal perusahaan(ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya dari suatu neraca akan tergambar jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan labarugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba/ rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan atas laporan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya

yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasmir,2010:66)

II.6 Kegunaan Laporan Keuangan

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini mampu dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

II.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan menurut Setandar Akuntansi keuangan :

- a. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang di percayakan kepadanya. **(Sawir, 2003:2)**

Menurut Yusti dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. **(Fahmi, 2011:26)**

Menurut Lyn M.Fraset.Fraset dan Aileen Ormiston, Tujuan pemakaian laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan, seperti :

- a. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik ?
- b. Seberapa besar risiko dalam investasi ?
- c. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan ?
- d. Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan ?
- e. Apakah perusahaan meberikan kesempatan kerja, pengembangan dimasa yang akan datang, keuntungan bagi karyawan ?

Menurut Sofyan Syafri mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan bahwa laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Juga laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. (**Fahmi, 2011:28**)

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberi tahukan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. (**Kasmir, 2010:86**).

II.8 Keterbatasan-keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain.

1. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampu.
2. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian. Apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnyadipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

4. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
5. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
7. Hanya melaporkan informasi yang material. (Muhamad, 2005 :157)

II.9 Pengertian Rasio dan Rasio Keuangan

Rasio sendiri menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim merupakan hubungan antar satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat member gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah,dari satu jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Kasmir, 2010 :93).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi

kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun ke depan.

Secara umum rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2010 :93).

II.10 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsit dan Bambang, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C.Van Horne dan Johan M. Wachowicz bahwa : *To evaluate the financial condition and performance of a firm ,the financial analyst needs certain yardstick .Teh yardstick frequently used is a ratio ,inde, relating tow pieces of financial data of to each other.* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman mengatakan bahwa, *"Ratio analysis involoves methods of calculating and interperenting financial ratio to asses the firm's performance. Teh basic inputs to ratio analysis are the frim's income statement and balance sheet."* (**Fahmi, 2011: 46**)

Dari pendapat di atas di mengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. (**Fahmi, 2011:46**)

II.11 Pengertian dan Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan *signifikan* (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan 2 (dua) metode yaitu :

a. Metode Vertikal

Yaitu analisis elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi suatu periode tertentu. Analisis ini disebut juga sebagai metode analisis statis, karena kesimpulan yang dapat diambil hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. **Agnes, 2003: 46**)

b. Metode Horizontal

Yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode ini sering disebut juga dengan analisis dinamis.

(Agnes,2003 :46)

Namun metode manapun yang digunakan, pada dasarnya merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada dasarnya macam dan jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali, namun demikian angka-angka rasio itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Golongan 1 adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut.

Berdasarkan sumber datanya maka angka –angka rasio dapat dibedakan :

1. Rasio-rasio neraca (*Balances Sheet Ratios*)

Yaitu yang digolongkan dalam rasio ini adalah rasio yang semua datanya bersumber atau diambil dari neraca misalnya : dari *neraca*, *current rasio*, *acid test ratio*.

2. Rasio-rasio rugi laba (*Income Statement Ratio*)

Yaitu angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba misalnya : *gross profit margin, net operating margin, operating ratio*.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Rasio*)

Adalah semua angka rasio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba. Misalnya : tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran piutang. (**Bambang, 2001 :330**)

b. Golongan II adalah didasarkan pada tujuan penganalisis. Berdasarkan pada tujuan dari penganalisis, pada dasarnya angka-angka rasio dapat digolongkan antara lain:

1. Ratio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio rentabilitas
5. Rasio leverage (**Syafri, 1998 :301**)

Sebenarnya masih banyak lagi macam-macam rasio menurut pendapat para ahli lainnya dan macam-macam.

Sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian penulisan hanya menganalisis berdasarkan data keuangan, rasio-rasionya antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarkannya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Dengan demikian kemampuan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan “kekuatan membayarannya”disatu pihak dengan kewajiban – kewajiban finansialnya segera harus dipenuhi dipihak lain.

Rasio –rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:(**Brigham, 2001:77**)

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas /Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan yang di peroleh dari rasio tersebut adalah :

1. Curren Rasio

Rasio ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka

pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai curren rasio, maka akan semakin baik posisi prmbri pinjaman. Dari sudut pandangan kreditor, suatu rasia yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastic bila terjadi likuiditas perusahaan.

(Erich, 2002 : 72)

2. Quick Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

3. Cash Rasio

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. **(Kasmir, 2009: 125)**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek, tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktivitas yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi ; kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba dan Laporan Perubahan kas.

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari Neraca pada saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*Current Asset*) di satu pihak dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) pihak lain, hasil perbandingan tersebut ialah “ *Current Ratio*” atau “*Working Capital Ratio*”.

Current Ratio ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current* obligasinya. Secara kasar dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 sebenarnya hanyalah didasarkan pada prinsip hati-hati.

Dengan demikian *current ratio* 200% bukanlah pedoman yang mutlak. Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan *Current Ratio* sebagai alat pengukurannya dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan hutang lancar (*Current Liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvable, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila dilikuidit.

Keuntungan dengan mengetahui rasio solvabilitas adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban ke pada pihak lain.

2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. (**Kasmir, 2009: 127**)

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan:

1. Perusahaan yang likuid dan solvable.
2. Perusahaan yang likuid tetap solvable.
3. Perusahaan yang likuid dan insolvable.
4. Perusahaan yang likuid tetap insolvable.

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

Rumusan untuk mencari debt rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus ini untuk mencari *debt to equity ratio* adalah dengan perbandingan antar total utang dengan total modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus ini untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingka keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik resio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. **(Irham, 2011: 68)**

Tujuan dari rasio rentabilitas secara unum adalah :

1. Menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengukur produktivitas perusahaan yang di gunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat dari rasio rentabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. **(Kasmir, 2011: 210)**

Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu :

a. *Net Profit Margin*

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Rumusan untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

b. *Return on Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA disebut juga ROI atau *Return On Investmen* dan juga rentabilitas investasi. Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio keuangan terbentuk oleh keseluruhan hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio rentabilitas modal sendiri yang tinggi menandakan tingginya keberhasilan puncak pimpinan perusahaan dalam mengembangkan misi dari pemiliknya yaitu laba per rupiah modal yang ditanam dalam perusahaan.

Adapun rumus *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Saham}}$$

4. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Irham, 2011: 62)

Adapun rasio-rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain adalah :

a. *Debt to Asset Ratio(Debt Ratio)*

Merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aktiva (total asset) yang dinyatakan dalam persentase. Dan adapun rumusnya adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Makin rendah rasionya makin baik karena berarti kemampuan untuk melunasi hutang yang ada dengan modal sendiri cukup baik. Dan adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

5. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya. **(Kasmir, 2009: 131)**

Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), *total asset turnover* (perputaran total asset).

a. *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk, denikian sebaliknya.

Rumus untuk mencari *inventory turnover* adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok Barang}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

a. *Rata-rata Pengumpulan piutang*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengumpulan piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Utang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100 \%$$

b. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *fixed asset turnover* adalah : **(Irham, 2011: 68)**

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

c. *Asset Turnover*

Aseet turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang di gunakan. Rumus untuk mencari *asset turnover* adalah :

$$\text{Aseet Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

II.12 Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha.

Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

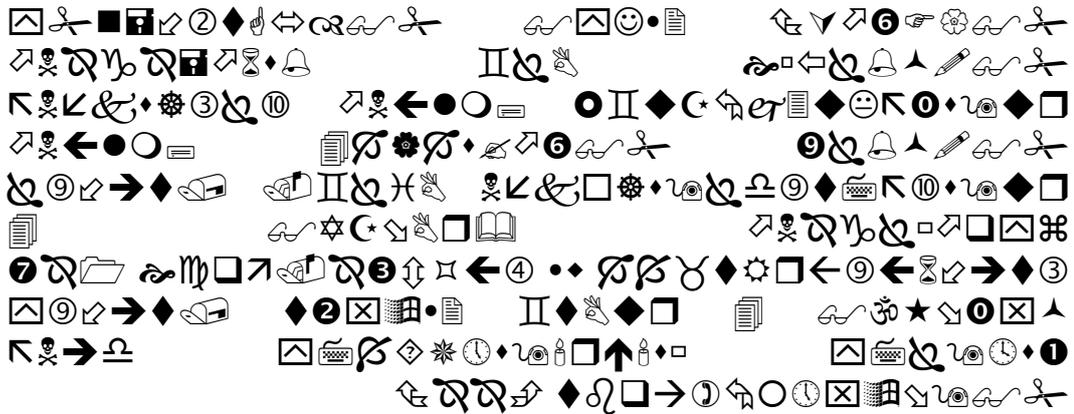
Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(151)

Agama islam berseru dan mengajak setiap umat manusia untuk berusaha, bekerja serta beramal dan selalu memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain serta dunia akhirat. Allah menjanjikan orang-orang yang beramal akan dijadikan khalifah dimuka bumi, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S. An-nur:55



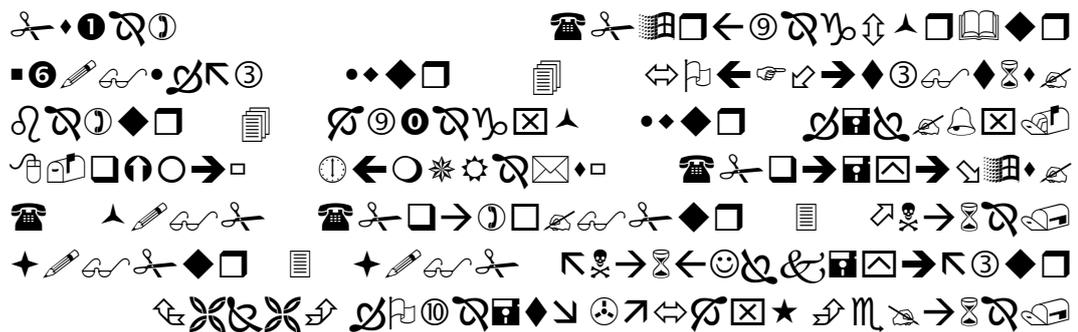


Artinya: Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik (55)

Berdasarkan ayat diatas telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Ini berarti semakin sungguh-sungguh seorang dalam melaksanakan sesuatu amal atau pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam islam juga diatur bagai mana cara mencatat dan melaporkan hutang, yang dimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

Handwritten text in Arabic script, representing the content of Surah Al-Baqarah, Verse 282. The text is arranged in approximately 30 horizontal lines, detailing the Islamic rules for recording and reporting debts.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah

apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari surat Al-Baqarah tersebut dapat kita lihat islam juga mengajarkan bagaimana cara pencatatan hutang atau laporan keuangan yang benar dan di anjurkan dalam islam.

II.13 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio rentabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah PT.Budhian Indra yang berlokasi jalan Cempedak, No 38 Dumai Barat- Riau.

III.1.2 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitiannya adalah data kuantitatif yaitu data yang bersumber angka dari laporan keuangan(neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

B. Sumber Data

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bentuk sudah jadi berupa laporan keuangan(neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

III.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan

2. Interview, yaitu dengan pihak yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan.

III.1.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul yang diperoleh dari penelitian penulis menggunakan metode deskriptik yaitu dengan cara membandingkan antara data yang sudah ada dengan teori yang telah terkumpul dengan uraian teoritis memperbandingkan rasio keuangan sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama(Perbandingan internal).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

VI.1 Sejarah Singkat Perusahaan

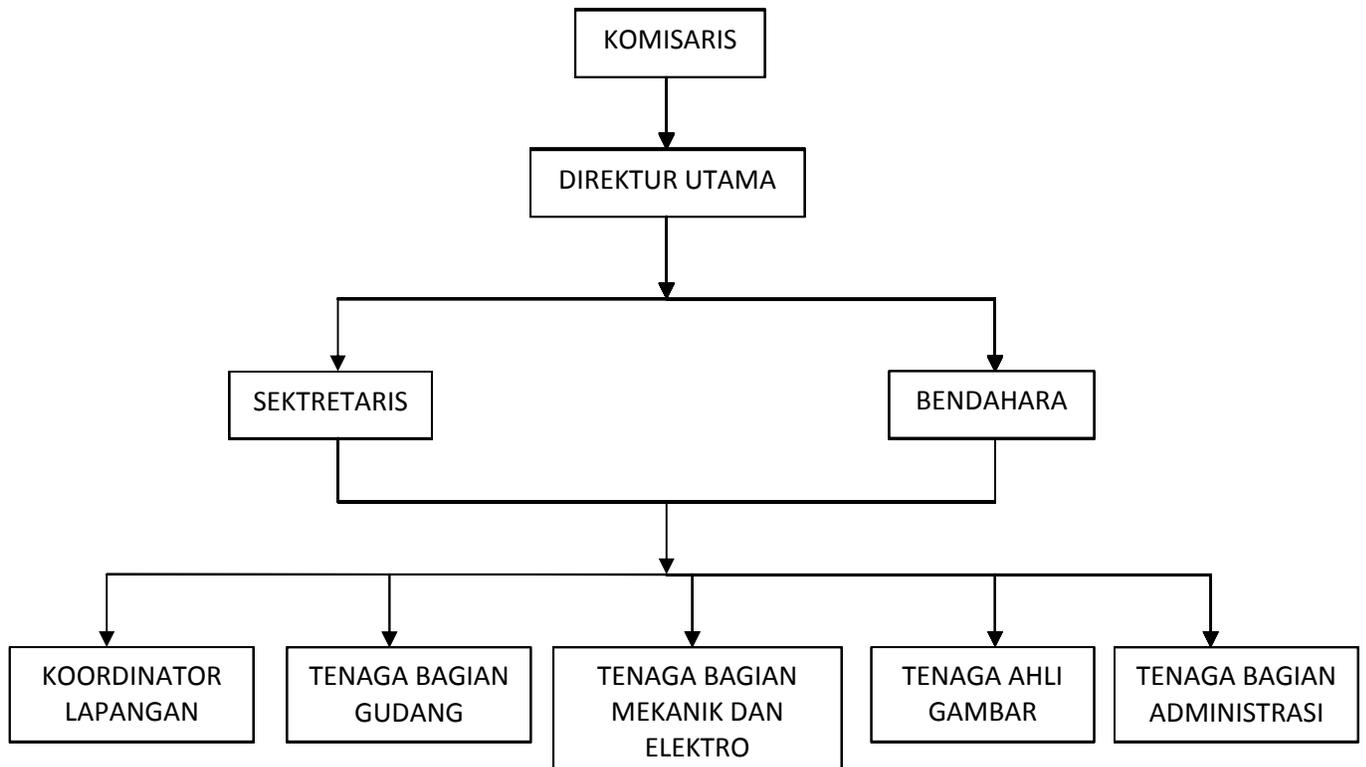
Perusahaan Budhian Indra adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) Yang berdiri pada tahun 23 November 2000. Secara hukum PT Budhian Indra ini didirikan berdasarkan Akta notaries Haji Ismail, SH. No 91 tertanggal 22 Desember 2000 yang antara lain mengatakan bahwa PT Budhian Indra yang berkedudukan di Kota Madiya Dumai Propinsi Riau.

Anggaran dasar perusahaan tidak ada mengalami perubahan , sehubungan tidak ada mengalami perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkus kegiatan perusahaan bergerak meliputi kegiatan Jasa Perdagangan , General Contractor, Teknik Umum, Pertanian dan Perkebunan, pertambangan, Real Estate dan Pengangkutan. Pada tanggal 22 Desember 2000 jumlah karyawan tetap perusahaan berjumlah 14 orang.

VI.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Budhian Indra dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Budhian Indra

Struktur organisasi perusahaan mempunyai arti sangat penting yang merupakan kerangka yang ada pada suatu perusahaan. Semakin kompleks bidang pekerjaan suatu perusahaan, maka setruktur organisasi itu yang dibuat oleh perusahaan tersebut juga akan semakin kompleks dan rumit. Sehingga setiap bidang kerja dalam perusahaan dalam diuraikan dan digambarkan secara mendetail.

Dengan adanya setruktur organisasi maka masing-masing personil perusahaan akan mengetahui kewajiban, tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan adanya stuktur organisasi maka pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan masing-masing karyawan. Sehingga tidak terjadi pelaksanaan pekerjaan maupun tanggung jawab yangtumpang tindih. Struktur organisasi juga menjamin terlaksananya pekerjaan dengan baik dan lancar sehingga aktivitas perusahaan akan sesuai dengan yang dingginkan.

Struktur organisasi merupakan salah satu unsure yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena struktur organisasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mengatur tata kerja dan pembagian tugas, maka struktur organisasi yang baik haruslah sederhana dan fleksibel.

Dalam struktur organisasi PT. Budhian Indra sudah menggambarkan adanya lebih jelasya struktur organisasi PT. Budhian Indra adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

2. Direktur Utama

Direktur perusahaan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab atas segala aktivitas organisasi
- b. Menetapkan garis-garis besar haluan perusahaan

- c. Mensahkan neraca dan laporan laba yang telah disusun dan menetapkan anggaran untuk tahun akan datang.

3. Sekretaris

Sekretaris perusahaan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengelola kearsipan dokumen perusahaan
- b. Menyiapkan rapat dan pertemuan yang diadakan perusahaan.
- c. Menyiapkan dokumen-dokumen yang mau dipersentasikan atau dirapakan.

4. Bendahara

Tugas dari bendahara adalah :

- a. Merencanakan anggaran proyek dan pendapatan perusahaan.
- b. Meelihara semua harta kekayaan perusahaan.
- c. Mengatur pengeluaran uang dan masuk perusahaan.

5. Bagian Bidang

a. Koordinator Lapangan

Tugas dari koordinator lapangan adalah sebagai berikut :

- i. Mengkoordinir kegiatan proyek lapangan
- ii. Mengontrol gambar pelaksana beserta perhitungan konstruksi atas persetujuan pemilik proyek.
- iii. Menghitung pekerjaan tambahan kurang.

b. Tenaga Bagian Gedung

Adapun tugas dari tenaga bagian gudang sebagai berikut :

- i. Mengawasi arus masuk dan keluar material barang atau bahan

- ii. Menyiapkan berita acara permintaan barang atau bahan.
 - iii. Mengawasi administrasi gudang
 - iv. Mengatur penempatan bahan material digudang
- c. Tenaga Bagian Mekanik dan Elektronik

Adapun tugas dari tenaga bagian mekanik dan elektro adalah sebagai berikut :

- i. Mengawasi penggunaan peralatan
- ii. Mempersiapkan penggunaan peralatan

d. Tenaga Ahli Gambar

Adapun tugas dari ahli gambar :

- i. Membuat bestek bangunan yang sesungguhnya
- ii. Mendetail gambar proyek yang belum jelas
- iii. Mempelajari gambar-gambar proyek untuk pelaksanaan pekerjaan.

e. Tenaga Bagian Administrasi

Tenaga bagian administrasi berfungsi untuk mencatat, menyimpan dan mengelola segala dokumen yang berkaitan dengan kegiatan proyek dan mengelola kegiatan proyek terutama sekali menyangkut pelaksanaan dilapangan dan dokumen pelaksanaan yang penting.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data-data pada laporan keuangan PT. Budhian Indra tersebut. Penganalisisaan meliputi :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas

1. Rasio likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan peroses produksi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah utang lancar. *Quick ratio* ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas

ditambah dengan bank dan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat dijadikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Budhian Indra dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{28.560.461.881}{15.145.355.201} \times 100\% = 188,57 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{29.339.162.380}{15.396.908.495} \times 100\% = 190,55 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{25.143.808.855}{8.907.829.710} \times 100\% = 282,26 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{10.859.807.700}{17.265.939.900} \times 100\% = 62,89 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{10.859.807.700}{17.265.939.900} \times 100\% = 62,89 \%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 samapi dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{188,57\% + 190,55\% + 282,26 + 62,89\% + 62,89\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 157,43\% \end{aligned}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lncar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{28.560.461.881 - 10.345.100}{15.145.355.201} \times 100\% = 188,50\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{29.339.162.380 - 10.345.100}{15.396.908.495} \times 100\% = 190,48\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{25.143.808.855 - 684.683.900}{27.169.237.324} \times 100\% = 190,02\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{10.859.807.700 - 1.246.740.000}{17.265.939.900} \times 100\% = 55,67\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{10.859.807.700 - 1.246.740.000}{17.265.939.900} \times 100\% = 55,67\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{188,50\% + 190,48\% + 190,02 + 55,67\% + 55,67\%}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 136,06\% \end{aligned}$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+ Bak}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{677.492.100}{15.145.355.201} \times 100\% = 4,47\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{695.492.500}{15.396.908.495} \times 100\% = 4,51\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.448.793.984}{27.169.237.324} \times 100\% = 5,33\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.532.768.700}{17.265.939.900} \times 100\% = 8,87\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.532.768.700}{17.265.939.900} \times 100\% = 8,87\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 samapi dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{4,47\% + 4,51\% + 5,33\% + 8,87\% + 8,87\%}{5 \text{ tahun}} = 6,41\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur samapai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiaya oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to asset ratio* ,*debt to equity ratio* .

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari PT. Budhian Indra dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{15.145.355.201}{21.584.557.180} \times 100\% = 70,16\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{15.396.908.495}{21.994.853.885} \times 100\% = 70,00\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{27.169.237.324}{6.090.067.531} \times 100\% = 446,12\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{26.265.939.900}{7.127.849.500} \times 100\% = 368,49\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{26.265.939.900}{7.127.849.500} \times 100\% = 368,49\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{70,16\% + 70,00\% + 446,12\% + 368,49\% + 368,49\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 264,65\% \end{aligned}$$

$$b. \text{ Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% =$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{36.729.912.381}{15.396.908.495} \times 100\% = 242,51\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{37.391.762.380}{15.396.908.495} \times 100\% = 242,85\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{33.259.304.855}{27.169.237.324} \times 100\% = 122,41\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{33.393.789.400}{26.265.939.900} \times 100\% = 127,13\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{33.393.789.400}{26.265.939.900} \times 100\% = 127,13\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 samapi dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio} &= \frac{242,51\% + 242,85\% + 122,41\% + 127,13\% + 127,13\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 127,40\% \end{aligned}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *return on total asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dari PT. Budhian Indra dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

$$a. \text{ Return on Total Asset (ROA) } = \frac{\text{Lababersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{240.702.750}{36.729.912.381} \times 100\% = 0,65\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{410.296.705}{37.391.762.380} \times 100\% = 1,09\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.171.220.934}{33.259.304.855} \times 100\% = 3,52\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{562.782.000}{33.393.789.400} \times 100\% = 1,68\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{562.782.000}{33.393.789.400} \times 100\% = 1,68\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 samapi dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{return on total asset (ROA)} &= \frac{0,65\% + 1,09\% + 3,52\% + 1,68\% + 1,68\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 1,70\% \end{aligned}$$

$$b. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{240.702.750}{500.000.000} \times 100\% = 48,14\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{410.296.705}{500.000.000} \times 100\% = 82,05\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.171.220.934}{25.000.000} \times 100\% = 4684,8\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{562.782.000}{500.000.000} \times 100\% = 112,55\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{562.782.000}{500.000.000} \times 100\% = 112,55\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2006 samapi dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{return on total asset (ROA)} &= \frac{48,14\% + 82,05\% + 4684,8\% + 112,55\% + 112,55\%}{5 \text{ tahun}} \\ &= 1008,01 \end{aligned}$$

Tabel V.1 Rasio Keuangan PT Budhian Indra Tahun 2006 -2010

RASIO	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
Likuiditas						
-Curren Ratio	188,57%	190,55%	282,26%	62,89%	62,89%	157,43%
-Quick Ratio	188,50%	190,48%	190,02%	55,67%	55,67%	136,06%
-Cash Ratio	4,47%	4,51%	5,33%	8,87%	8,87%	6,41%
Solvabilitas						
-Debt to Equity Ratio	70,16%	70,00%	446,12%	368,49%	368,49%	264,65%
- Debt to Asset Ratio	242,51%	242,85	122,41%	127,13%	127,13%	127,40%
Rentabilitas						
-Return on Asset (ROA)	0,65%	1,09%	3,25%	1,68%	1,68%	1,70%
-Return on Equity (ROE)	48,14%	82,05%	4684,8%	112,55%	112,55%	1008,01%

Sumber : Data olahan PT.Budhian Indra Dumai

V.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Budhian Indra dengan membandingkan rata-rata rasio selama tahun 2006-2007 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* rata-rata tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sebesar 157,43% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 1,5743 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2010 rasio PT. Budhian Indra 62,89% atau berbanding 62:1. Artinya setiap Rp1 hutang lancar ditanggung oleh 62,89 aktiva lancar. Sehingga mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Oleh karena itu dilihat dari rasio ini kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui kurang baik dan belum memberikan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berarti perusahaan masih dalam keadaan kurang aman atau illikuit dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada PT Budhian Indra selama lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa *current ratio* kurang baik karena

di bawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya.

b. Quick Ratio

Quick ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* rata-rata tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sebesar 136,06% atau berbanding 1,3606:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 1,3606 aktiva lancar. Sedangkan tahun 2010 *quick ratio* PT. Budhian Indra 62,89% atau berbanding 62,89:1. Artinya setiap Rp1 hutang lancar ditanggung oleh 62,89. Sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan dari rata – rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* pada PT Budhian Indra mengalami penurunan yang cukup signifikan pada 2 tahun terakhir. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar.

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas. *Cash ratio* rata-rata tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sebesar 6,41% atau berbanding 0,0641:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh cash ratio sebesar 0,0641. Sedangkan *cash ratio* pada tahun 2010 adalah 8,87% atau berbanding 0,0887:1. Artinya setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh cash ratio sebesar 0,0887. Sehingga dapat tahun 2010 mengalami kenaikan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui *Cash Ratio* pada PT. Budhian Indra mengalami kenaikan. Hal ini berarti PT. Budhian Indra menyediakan uang kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Dan perusahaan mampu mengatur pengeluaran dan penerimaan kas sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to equity ratio*

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur, kewajiban meliputi kewajiban lancar dan semua hutang jangka panjang. Dalam rasio ini pada prinsipnya semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar penyanggah kerugian yang timbul pada waktu likuiditasi atau bahasa lain semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik dan rasio ini akan lebih baik bila jumlah modal jauh lebih besar dari jumlah hutang atau hendaknya aktiva perusahaan sama banyaknya dengan jumlah yang diberikan kreditur.

Debt to equity ratio pada tahun 2010 sebesar 368,49% atau berbanding 3,6849: 1. Artinya Rp 3,6849 hutang dapat ditutupi oleh Rp 1 modal atau ekuitas. Sedangkan menurut rata-rata ini dalam periode 2006 -2010 adalah sebesar 264,65% atau berbanding 1: 2,6465 artinya setiap Rp 1 ekuitas atau modal tidak dapat menutupi setiap hutang. Sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian menyebabkan rasio hutang atas modal tahun 2010 menjadi tidak baik karena berada di atas standar rasio rata-rata. Berarti

jumlah modal pemilik tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

b. Debt to asset ratio

Rasio hutang aktiva pada tahun 2010 sebesar 127,13% atau berbanding 1,2713: 1. Artinya setiap Rp 1 aktiva dapat menutupi Rp 1,2713 hutang. Sedangkan menurut rata-rata rasio internal selama periode tahun 2006-2010 menunjukkan sebesar 127,40% atau berbanding 1,2740: 1 artinya setiap Rp1 aktiva dapat menutupi 127,40 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas aktiva tahun 2010 menjadi tidak baik karena berada di atas standar rasio rata-rata internal perusahaan.

Terjadinya penurunan ini berarti jumlah aktiva tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan pada jangka panjang pada saat dilikuidasi. Sehingga dengan terjadinya kenaikan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun ditandai dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Rasio yang besar juga mengakibatkan pembayaran bunga yang semakin besar yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Rasio rentabilitas

a. Return on Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Dalam rasio ini pada prinsipnya semakin kecil rendah rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return on asset (ROA) pada tahun 2010 sebesar 1,68% atau berbanding 0,0162:1. Artinya Rp 1 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0162. Sedangkan menurut rata-rata rasio internal selama periode tahun 2006-2010 adalah sebesar 1,70% atau berbanding 0,0170:1. Artinya setiap Rp 1 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0170 . Sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian menyebabkan laba bersih atas aktiva tahun 2010 menjadi turun karena berada dibawa standar rasio rata-rata perusahaan. Hal ini di sebabkan oleh naik turunnya laba dan total aktiva dari tahun ketahun. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai *return on total asset* perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan. Idealnya semakin besar kemampuan untuk menghasilkan keuntungan semakin baik kondisi keuangan perusahaan yang akan berdampak pada semakin besar minat penanaman modal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Return on Equity (ROE)

Rasio on equity pada tahun 2006 sebesar 112,55% atau berbanding 1.1255:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar1,1255. Sedangkan menurut rata-rata rasio internal selama periode tahun 2006-2010 adalah sebesar 1008,01% atau berbanding 10,0801:1. Artinya setiap Rp1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar 10,0801. Sehingga pada tahun 2010 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Rasio on equity pada PT. Budhian Indra mengalami penurunan pada tahun 2010 dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya laba perusahaan dari tahun ketahun. Dan pengelolaan modal yang tidak maksimal

Tabel V.II Perbandingan Rasio Keuangan PT. Budhian Indra 2006-2010

RASIO	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
<u>Likuiditas</u>						
-Curren Ratio	188,57%	190,55%	282,26%	62,89%	62,89%	157,43%
-Quick Ratio	188,50%	190,48%	190,02%	55,67%	55,67%	136,06%
-Cash Ratio	4,47%	4,51%	5,33%	8,87%	8,87%	6,41%
<u>Solvabilitas</u>						
-Debt to Equity Ratio	70,16%	70,00%	446,12%	368,49%	368,49%	264,65%
- Debt to Asset Ratio	242,51%	242,85	122,41%	127,13%	127,13%	127,40%
<u>Rentabilitas</u>						
-Return on Asset (ROA)	0,65%	1,09%	3,25%	1,68%	1,68%	1,70%
-Return on Equity (ROE)	48,14%	82,05%	4684,8%	112,55%	112,55%	1008,01%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Budhian Indra

Dari tabel V.II diatas dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas mulai dari tahun 2006 yaitu sebesar 188,57% tahun 2007 sebesar 190,55% tahun 2008 tingkat likuiditas sebesar 282,26% tahun 2009 sebesar 62,89% dan pada tahun 2010 sebesar 62,89%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun ketahun naik dan turun. Pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terjadi kenaikan dan kemudian pada tahun ,2009, 2010 rasio likuiditas mengalami penurunan.

Dapat juga kita lihat bahwa tingkat rasio solvabilitas mulai tahun 2006 yaitu sebesar 242,51% tahun 2007 sebesar 242,85% tahun 2008 sebesar 122,41% tahun 2009 sebesar 127,13% dan pada tahun 2010 sebesar 127,13%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas dari tahun ketahun naik

turun, pada tahun 2006 dan 2007 kenaikan kemudian pada tahun 2008, 2009, 2010 tingkat solvabilitas mengalami penurunan.

Dapat kita lihat tingkat rasio rentabilitas pada tahun 2006 adalah sebesar 0,65% pada tahun 2007 tingkat ratio adalah sebesar 1,09% lalu pada tahun 2008 adalah sebesar 3,25% pada tahun 2009 adalah sebesar 1,68% sedangkan pada tahun 2010 adalah sebesar 1,68%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat rasio rentabilitas dari tahun ketahun naik dan turun. Pada tahun 2006 ketahun 2007 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2008 ketahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan kembali,

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Budhian Indra di Kota Dumai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, yang diukur dengan mempergunakan *current account* dan *quick ratio* tahun 2010 dan dibandingkan dengan rata-rata internal PT. Budhian Indra yang menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hal ini di sebabkan karena aktiva mengalami penurunan. Apabila tingngkat likuiditas diukur dengan menggunakan *cash ratio* tahun 2010 yang dibandingkan dengan rata-rata internal PT. Budhian Indra menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan mempergunakan *debt to asset ratio* tahun 2010 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Budhian Indra meningkat. Ini disebabkan karena aktiva meningkat setiap tahunnya di bandingkan dengan jumlah peningkatan hutang. Sedangkan tingkat solvabilitas diukur dengan mempergunakan *debt to equity ratio* dilihat dari rata-rata internal perusahaan maka keadaan PT. Budhian Indra menurun. Hal ini disebabkan karena perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.
3. Bila ditinjau dari sudut rentabilitas, yang diukur dengan mempergunakan *Return on Asset(ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tahun 2010 yang

dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Budhian Indra mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya laba perusahaan setiap tahunnya.

B.Saran-saran

1. PT. Budhian Indra sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar.
2. Dalam situasi perekonomian dalam negeri ini yang kurang stabil atau krisis sebaiknya perusahaan selalu mempertahankan rasio solvabilitas agar perusahaan tetap mendapat kepercayaan dari pihak kreditur.
3. Dana yang ada pada PT. Budhian Indra hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, Surat Al-Baqarah

Brealey Myers Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Perusahaan, Edisi 5, Erlangga, Jakarta, 2007.

Drs.Abdul Halim, M.M, Ak, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghali Indonesi, Bogor, 2007.

Dra.Dewi Astuti,MM, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 1,Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.

Drs. Lukman Syamsuddin, M.A, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan kedelapan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2004.

Erich A.Helfers D.B.A, *Analisis laporan keuangan*, Edisi 7, Erlangga, 2003

Eugenen F.Brigham, Joelf. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta, 2001

Irham Fahmi SE.M.Si, *Analisis kinerja Keuangan*, Alfabeta, Jakarta, 2011.

Kasmir,S.E,MM, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

Kasmir,S.E., M.M, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, cetakan ke 4, PT. Raja Grefindo Persada, Jakarta, 2011.

Kasmir,S.E.,MM, Jakfar,S.E.,MM, *Setudi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2,cetakan ke 6, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.

K.R.Subramayam johan J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Salemba Empat, 2011.

Mangkunegara, Prabu, Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Remaja Rosda, Bandung, 2010.

M.Fuad, Christin H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. *Pengantar Bisnis*, Edisi 5, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006.

Mohamad Muslich,S.E.M.B.A, *Manajemen keuangan Modern*, Edisi 1,Bumi Aksara, Jakarta, 1997.

Muhammad, **Manajemen Dana Bank Syariah**, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.

Dr.Bambang Riyanto, **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, Edisi 6, BPFE, Yogyakarta, 2001

Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi ke 3, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,2003.

Sofyan Syafri Haraha, *Analisis kritis atas laporan Keuangan*, Edisi 5, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta,2010.

Syamsul Iskandar SE.MM.*Bank Lembaga Keuangan Lain*, Edisi1,PT. Semesta Bersama,Jakarta,2008..